

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Profil Wilayah Kabupaten Bantul

1. Sejarah Kabupaten Bantul

Bantul memang tak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan banyak kisah kepahlawanan. Antara lain, perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Perjuangan Pangeran Diponegoro di Selarong. Kisah perjuangan Pioner penerbangan Indonesia yaitu Adisucipto, pesawat yang penting dicatat adalah Perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jendral Sudirman (1984) yang banyak bergerak di sekitar wilayah Bantul. Wilayah ini pula yang menjadi basis, “Serangan Oemoem 1 Maret” (1949) yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Sesuai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Panjang, Sokawato, dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam kesultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kesultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu Bantulkarang bagian kawasan selatan, Deggung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal 20 Juli 1831 atau Rabu Kliwo 10 Sapar tahun Dal 1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan kabupaten Bantul yang sebelumnya dikenal dengan Bantulkarang. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama Raden Tumenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul. Tanggal 20 Juli ini lah yang setiap tahunnya diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Bantul. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Pangeran Dipenogoro dikorbankan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang pemerintah berdasarkan *Usamu Seirei* Nomor 13 sedangkan *stadsgemente ordonantie* dihapus. Kabupaten memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintahan ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No. 1 Tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta dan Surakarta undang-undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU Pokok Pemerintah Daerah No 22 Tahun 1948, dan selanjutnya mengacu UU No 15 Tahun 1950 yang isinya pembentukan pemerintah daerah otonom diseluruh Indonesia. Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. HM. Idham Samawi yang menjabat sejak akhir tahun 1990-2004.

Pada tahun 2004 Drs. HM. Idham Samawi terpilih kembali melalui pilkada langsung dan menjabat sampai tahun 2010. Kemudian istri dari beliau, Hj. Sri Surya Widati mencalonkan dan memenangkan priode selanjutnya yaitu tahun 2010-2015, pada pilkada serentak Hj. Sri Surya Widiati lagi namun dikalahkan Drs. H. Suharsono yang dilantik sebagai Bupati Bantul priode 2016-2021 pada rabu, 17 Februari 2016.

<http://www.bantul.go.id> diakses pada 15 februari pukul 11:50 WIB.

2. Visi dan Misi Kabupaten Bantul

a. Visi Kabupaten Bantul

Visi pembangunan Kabupaten Bantul adalah **Bantul Projotamansari Sejahtera, Demokratis, dan Agamis.** Visi tersebut mengandung pengertian bahwa kondisi Kabupaten Bantul yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang adalah Bantul yang produktif-profesional, ijo royo-royo, tertib, aman, sehat dan asri, sejahtera, dan demokratis. Arti dari visi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a). Produktif-profesional, dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah, juga harus profesional dalam arti kata penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli dibidangnya masing-masing. Tolok ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerjanya dihadapkan dengan efisien penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.
- b). Ijo Royo-Royo, dalam arti tidak ada sejengkal tanah pun yang ditelantarkan sehingga baik di musim hujan maupun di musim kemarau di manapun akan tampak suasana yang

rindang, perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimanapun Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat di masa mendatang.

- c). Tertib, dalam arti bahwa setiap warga secara sadar menggunakan hak dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintahan dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.
- d). Aman, dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat, kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.
- e). Sehat, dalam arti bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/manusia yang menghuninya.
- f). Asri, dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras, dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasan, asri tidak harus mewah tetapi lebih cenderung pemanfaatan potensi lingkungan yang bersandar pada kreatifitas manusiawi.
- g). Sejahtera, dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Bantul telah terpenuhi secara lahir dan batin.

- h). Demokratis, dalam arti bahwa adanya kebebasan berpendapat, berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.

- i). Agamis, dalam arti bahwa kehidupan masyarakat Bantul senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai religiusitas dan budi pekerti yang luhur. Pentingnya aspek agama tidak diartikan sebagai bentuk primordialisme untuk suatu agama tertentu, tetapi harus diartikan secara umum bahwa nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama semestinya dapat ditentukan dalam interaksi sosial sehari-hari.

b. Misi Kabupaten Bantul

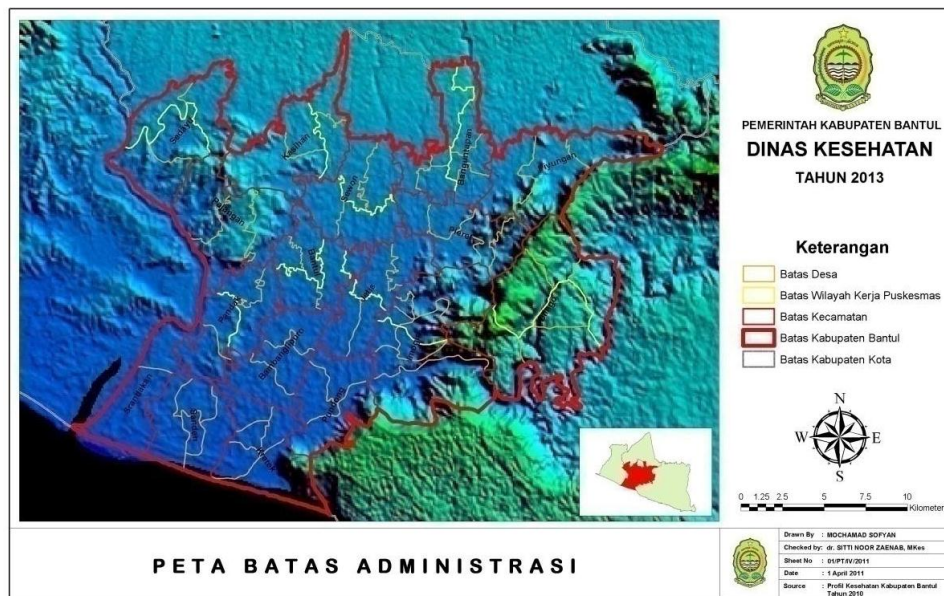
- (a) Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.
- (b) Meningkatkan kualitas hidup rakyat menuju masyarakat Bantul yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia dengan memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (c) Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan berbasis pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan masyarakat yang responsif gender.
- (d) Meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko bencana dengan memperhatikan penataan ruang dan pelestarian lingkungan.

3. Kondisi Geografis Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima Kabupaten yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas wilayah seluruhnya mencapai 506,9 Km² dan merupakan 15,91% dari seluruh luas wilayah Propinsi DIY. Kabupaten Bantul terletak di bagian Selatan Wilayah Propinsi DIY, yaitu antara 07^o 44' 04" - 08^o 00' 27" LS dan 110^o 12' 34" - 110^o 31' 08" BT. Berikut disajikan pada gambar 2.1 yaitu gambar peta wilayah administrasi Kabupaten Bantul:

Gambar 2.1

Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Bantul



(Sumber: District Health Account Dinkes Kabupaten Bantul 2014)

Peta diatas menunjukkan batas wilayah administrasi Kabupaten Bantul, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo.

Kontur geografis meliputi dataran rendah pada bagian tengah, perbukitan Timur dan Barat, dengan bentang alam relatif membujur dari Utara ke Selatan. Tata guna lahan yaitu Pekarangan 36,16 %, Sawah 33,19 %, Tegalan 14,90 % dan Tanah Hutan 3,35 %. Kabupaten Bantul tergolong wilayah yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, tsunami dan bencana akibat dampak dari letusan gunung Merapi. Kabupaten Bantul beriklim Tropis, yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan Temperatur rata-rata 22o C-36o C.

Secara administratif Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan, dan 75 desa. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu. Berikut Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha yang terbagi dalam 17 Kecamatan, yaitu:

Tabel 2.1
Luas Wilayah 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul

No.	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Luas dalam Persentase	Banyaknya Desa
1.	Kecamatan Srandakan	1.832 Ha	3,61%	2
2.	Kecamatan Sanden	2.316 Ha	4,57%	4
3.	Kecamatan Kretek	2.677 Ha	5,28%	5
4.	Kecamatan Pundong	2.368 Ha	4,67%	3
5.	Kecamatan Bambanglipuro	2.270 Ha	4,48%	3
6.	Kecamatan Pandak	2.430 Ha	4,79%	4
7.	Kecamatan Bantul	2.195 Ha	4,33%	5
8.	Kecamatan Jetis	2.447 Ha	4,83%	4
9.	Kecamatan Imogiri	5.449 Ha	10,75%	8
10.	Kecamatan Dlingo	5.587 Ha	11,02%	6
11.	Kecamatan Pleret	2.297 Ha	4,53%	5
12.	Kecamatan Piyungan	3.254 Ha	6,42%	3
13.	Kecamatan Banguntapan	2.848 Ha	5,62%	8
14.	Kecamatan Sewon	2.716 Ha	5,36%	4
15.	Kecamatan Kasihan	3.238 Ha	6,39%	4
16.	Kecamatan Pajangan	3.325 Ha	6,56%	3
17.	Kecamatan Sedayu	3.436 Ha	6,78%	4
Jumlah		50.685	100,00	75

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul Tahun 2014)

Kabupaten Bantul dialiri 6 Sungai yang mengalir sepanjang tahun dengan panjang 114 km. Kabupaten Bantul terdapat tiga daerah aliran sungai (DAS) yaitu DAS Progo, DAS Opak, dan DAS Oya. DAS Oya mempunyai satu sub-DAS yaitu sub-DAS Oya. Untuk DAS Opak mempunyai 12 sub-DAS yaitu sub-DAS Opak, Gawe, Buntung, Tepus, Kuning, Mruwe, Kedung Semerengan, Code, Gajah Wong, Winongo, Bulus, Belik, dan Plilan. DAS Progo mempunyai satu sub-DAS yaitu sub-DAS Bedog. Sungai-sungai tersebut merupakan sungai yang berair sepanjang tahun (permanen). Salah satu fungsi dari masing-masing DAS adalah untuk mengairi areal pertanian. Berikut tabel daftar sungai di Kabupaten Bantul beserta panjangnya dalam satuan km:

Tabel 2.2
Sungai di Kabupaten Bantul

No.	Sungai	Panjang
1.	Oyo	35,75 km
2.	Opak	19,00 km
3.	Code	7,00 km
4.	Winongo	18,75 km
5.	Bedog	9,50 km
6.	Progo	24,00 km

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul Tahun 2014)

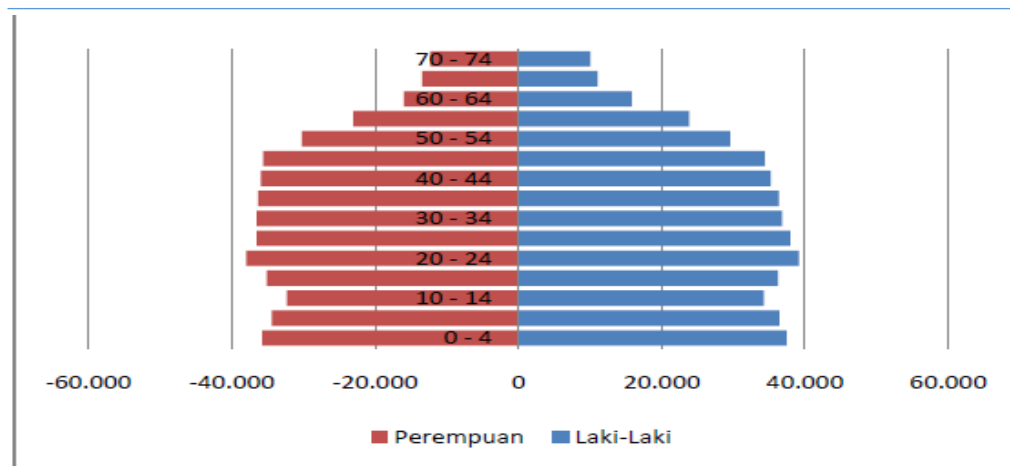
4. Kondisi Demografi Kabupaten Bantul

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul melaporkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada Tahun 2013 sebanyak 938.433 jiwa, dengan jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 467.504 jiwa dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 470.929 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul rerata 1.852 orang per Km², dengan wilayah kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Banguntapan

yaitu sebesar 4.458 jiwa per Km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Dlingo yaitu sebesar 643 jiwa per Km².

Piramida Penduduk Kabupaten Bantul Tahun 2013 di bawah ini menjelaskan jumlah penduduk terbanyak adalah golongan usia 20-24 tahun, terdapat pada penduduk berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Rasio Jenis Kelamin adalah 0,99. Berikut adalah gambar piramida penduduk di Kabupaten Bantul tahun 2013:

Gambar 2.2
Piramida Penduduk Tahun 2013

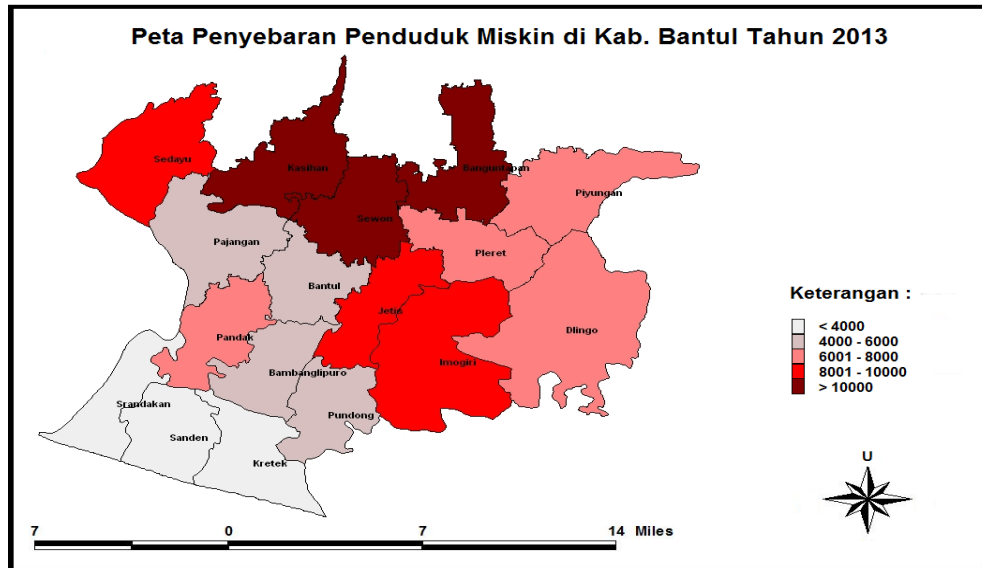


(Sumber: District Health Account Dinkes Kabupaten Bantul 2014)

Berdasarkan dari gambar 2.2 diatas mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Bantul adalah 938.433 jiwa yang terdiri dari 467.504 penduduk laki-laki dan perempuan sebanyak 470.929 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk miskin yang dilaporkan di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 dan telah memiliki kartu Jamkesmas sejumlah 472.445 jiwa atau sebesar 50,34% dari total penduduk Kabupaten Bantul. Berikut gambar peta penyebaran penduduk miskin di Kabupaten Bantul tahun 2013:

Gambar 2.3
Peta Penyebaran Penduduk Miskin di Kabupaten Bantul Tahun 2013



Kabupaten Bantul Tahun 2014 pemeluk agama ada sebanyak 913.407 jiwa, yang didominasi oleh pemeluk agama Islam (95,90%). Selebihnya tersebar di 4 agama yang lain, yaitu agama Katholik 2,81%, Kristen 1,19%, Hindu 0,08%, Budha 0,02% dan Lainnya 0,00%. Jamaah haji dari Kabupaten Bantul pada tahun 2014 sebanyak 638 orang atau menurun dibandingkan dengan tahun 2013 yang tercatat sebesar 642 orang (menurun sebesar 0,62 persen).

Sedangkan berdasarkan sumber mata pencaharian, hampir sebagian besar masyarakat di Kabupaten Bantul bermata pencaharian sebagai petani, kemudian selain itu menurut data statistik mata pencaharian dalam bidang perdagangan, industry, dan jasa pun menjadi mata pencaharian yang sebagian besar banyak diminati oleh masyarakat di Kabupaten Bantul. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan tabel mata pencaharian masyarakat Kabupaten Bantul berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul di tahun 2012:

Tabel 2.3
Jumlah Persentase Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2013

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Pertanian	239.864	25,56
2.	Pertambangan dan penggalian	18.581	1,98
3.	Industri	177.833	18,95
4.	Listrik, gas, dan air	563	0,07
5.	Konstruksi	83.333	8,88
6.	Perdagangan	198.572	21,16
7.	Komunikasi/transportasi	43.543	4,64
8.	Keuangan	15.109	1,61
9.	Jasa	158.501	16,89
10.	Lainnya	2.534	0,27
Jumlah		938.433	100,00

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul Tahun 2013 dan diolah oleh penulis)

5. Kondisi Geologis Kabupaten Bantul

a) Jenis Tanah

Kabupaten Bantul mempunyai tujuh jenis tanah yaitu tanah *Rendzina*, *Alluvial*, *Grumosol*, *Latosol*, *Mediteran*, *Regosol*, dan *Litosol*. Jenis tanah *Regosol* merupakan jenis tanah yang didominasi wilayah Kabupaten Bantul. Jenis tanah ini tersebar pada Kecamatan Kasihan, Sewon, Banguntapan, Jetis, Bantul, dan Bambanglipuro. Tanah *Regosol* adalah tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur kasar bercampur dengan pasir, dengan *solum* tebal dan memiliki tingkat kesuburan rendah. Tanah *Litosol* berasal dari batuan induk batu gamping, batupasir, dan breksi/konglomerat, tersebar di Kecamatan Pajangan, Kasihan, dan Pandak. Tanah *Mediteran* berasal dari batugamping karang, batugamping berlapis, dan batupasir, tersebar di Kecamatan Dlingo dan sedikit di Sedayu. Tanah *Latosol* berasal dari batuan induk breksi, tersebar di Kecamatan Dlingo, Imogiri, Pundong, Kretek, Piyungan, dan Pleret. Tanah *Grumosol* berasal dari batuan induk batu gamping berlapis,

napal, dan tuff, terdapat diKecamatan Sedayu, Pajangan, Kasihan, Pandak, Sanden, Bambanglipuro, dan Srandakan.

b) Iklim dan Curah Hujan

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Bantul dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (*humid tropical climate*) karena termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim Koppen. Pada musim hujan, secara tetap bertiup angin dari Barat Laut yang membawa udara basah dari Laut Cina Selatan dan bagian Barat Laut Jawa.Pada musim kemarau, bertiup angin kering bertemperatur relatif tinggi dari arah Australia yang terletak di Tenggara.Untuk mengetahui pola curah hujan pada suatu wilayah tertentu diperlukan parameter data minimal berupa banyaknya hari hujan dan intensitas curah hujan yang secara spasial tertuang dalam Peta Intensitas Curah Hujan Tahunan.

B. Profil Dinas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul

Visi dan Misi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul

Sesuai dengan visi Bantul Progotamansari Sejahtera Demokratis dan Agamis, spirit pembentukan Dinas Perijinan adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang menginginkan proses pelayanan yang mudah, murah, cepat, tepat waktu, bersih dan akurat. Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan membuka peluang investasi sebanyak-banyaknya di Kabupaten Bantul.

Investasi tersebut dipandang penting untuk memberikan kontribusi pada percepatan peningkatan kesejahteraan rakyat, yang selama ini sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Ke depan sektor ini tidak bisa lagi menjadi andalan karena lahan pertanian semakin lama semakin menyusut, seiring dengan penambahan jumlah penduduk.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu dibentuk untuk menjawab permasalahan tersebut. Sesuai dengan paradigma pemerintahan yang baru, masyarakat adalah pelanggan (*customer*) yang harus dilayani dengan sebaik-baiknya.

Visi:

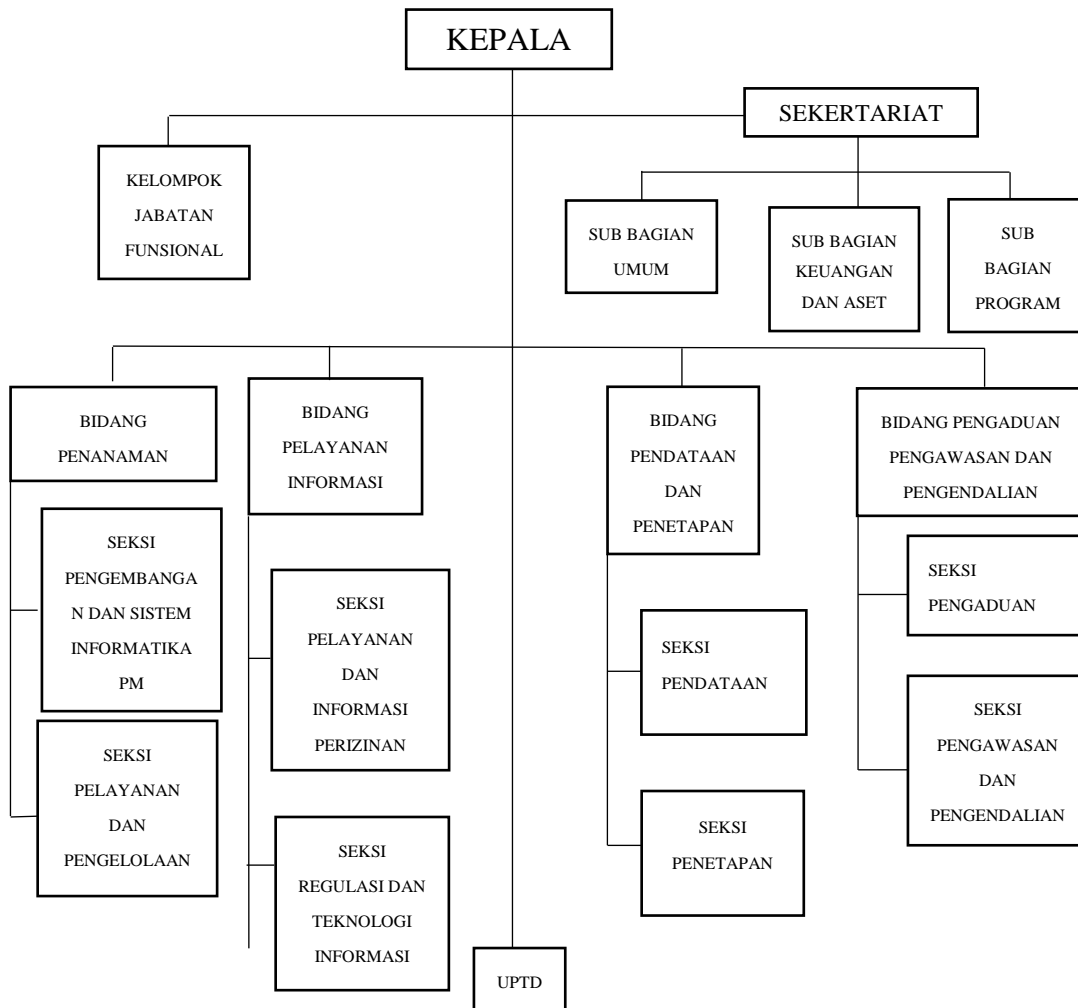
Dinas terpercaya dengan pelayanan prima, integritas dan profesionalisme.

Misi

1. Mewujudkan aparatur yang berkualitas.
2. Melaksanakan Pelayanan Prima di bidang Perizinan.
3. Mengelola dokumen dan data perizinan dengan baik dan tertib.
4. Melaksanakan sistem informasi dan pelayanan secara elektronik.
5. Melaksanakan pengawasan pengendalian dan penyelesaian pengaduan secara cepat, tepat, adil, dan profesional.

- 1) Struktur organisasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul

Gambar 2.4
Struktur Organisasi Dinas
Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu



Sumber: www.bantul.go.id

2). Tupoksi dan Personalia pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul

Tabel 2.4
Personil Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul

No.	NAMA	JABATAN	BIDANG
1.	Ir. Sri Muryuwantini, MM	Kepala Dinas	
2.	Suhadi Suparjo, SH,M.Si	Sekretaris Dinas	
3.	Noviarni Nurmades, SH	Kepala Bidang	Penanaman Modal
4.	Setyawati,S.Psi	Kepala Bidang	Pelayanan & Informasi
5.	Totok Budiharto,S,sos	Kepala Bidang	Pendataan dan Penetapan
6.	Ir. Priya Hariyanta, MMA	Kepala Bidang	Pengaduan Pengawasan dan Pengendalian
7.	Alusius Bambang Priharyanto,SS	Kasi Pengembangan Promosi dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Penanaman Modal
8.	Emanuel Bana Widanardana, SE	Kasi Pelayanan dan Pengendalian Penanaman Modal	Penanaman Modal
9.	Achmedina Meratu Siak,S kom,M,Eng	Kasi Regulasi dan Teknologi Informasi	Pelayanan & Informasi
10.	Leny Yuliani, SS,M.AP	Kasi Pelayanan	Pelayanan & Informasi
11.	Suhariyant, SE	Kasi Penetapan	Pendataan & Penetapan
12.	Ihwan Qomaru, S.IP,M.EC,Dev	Kasi Pendataan	Pelayanan & Informasi
13.	Suharmanta, S.Si	Kasi Pengaduan	Pengaduan Pengawasan dan Pengendalian
14.	Tutik Lestariningsih, SP, M.Ec, Dev	Kasi Pengawasan dan Pengendalian	Pengaduan Pengawasan dan Pengendalian
15.	Dra. Eny Laksmiowati, MM	Kasubbag Umum	Sekretariat
16.	Six Dwi Mulyani,SE	Kasubbag Keuangan dan Aset	Sekretariat
17.	Wiwin Istiumaya, S.IP	Kasubbag Program	Sekretariat
18.	Andy Yudho Nurcahyo,S. T.M.Si	Staf Pengembangan Promosi dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Penanaman Modal
19.	Enny Kuswandari, ST	Staf Pelayanan dan Pengendalian	Penanaman Modal

		Penanaman Modal	
20.	Suprapta	Staf Pelayanan dan Pengendalian Penanaman Modal	Penanaman Modal
21.	Daryanta	Staf Seksi Pengaduan	Pengaduan Pengawasan dan Pengendalian
22.	Primasari Mandayaningrum, SP	Staf Seksi Pengawasan dan Pengendalian	Pengaduan Pengawasan dan Pengendalian
23.	C. Bambang Listyanto Edy P	Staf Seksi Pengawasan dan Pengendalian	Pengaduan Pengawasan dan Pengendalian
24.	Wadiyono	Staf Seksi Pendataan	Pendataan dan Penetapan
25.	Didik Mursada	Staf Seksi Pendataan	Pendataan dan Penetapan
26.	Widiyanto	Staf Seksi Pendataan	Pendataan dan Penetapan
27.	Bambang Sriwahyono Hadi	Staf Seksi Penetapan	Pendataan dan Penetapan
28.	Siti Nurul Haqimah	Staf Seksi Penetapan	Pendataan dan Penetapan
29.	Ribut Sularsih	Staf Sub Bagian Umum	Sekretariat
30.	Pardi	Staf Sub Bagian Umum	Sekretariat
31.	Turni Rahayu, S.IP	Staf Subbag Keuangan dan Aset	Sekretariat
32.	Ida Kuswati, A.Md	Staf Subbag Keuangan dan Aset	Sekretariat
33.	Surahmanta Nugraha, ST	Staf Subbag Program	Sekretariat
34.	Eka Purnama Sari, A.Md	Pranata Komputer	Pendataan & Penetapan
35.	Sinta Dewi Nugraharini	Pranata Komputer	Pelayanan & Informasi
36.	Muchamad Wahyu Budiyono, A.Md	Pranata Komputer	Pelayanan & Informasi

Sumber: Data dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu kabupaten bantul

3). Jenis Layanan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul

Adapun Layanan Perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul meliputi Izin Dasar (Izin Lokasi, IMB, Duplikat Izin), Izin Usaha Perikanan, Penjualan Minuman Beralkhol, Tanda Usaha Pariwisata, Izin Pengelolaan BLKN, Izin Penyelenggaraan Reklame/Media Informasi, Izin Usaha Perdagangan dan Industri, Izin Usaha Angkutan, Izin Sarana Kesehatan, Izin Tenaga Kesehatan, dan Izin Jasa Kontruksi.